

APLIKASI TEORI PLANNED BEHAVIOR PADA MINAT PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PALEMBANG UNTUK MENYELENGGARAKAN PRAKTIK AKUNTANSI

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, laporan keuangan menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua pelaku usaha yang ada di Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini didasarkan pada Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6 yang berbunyi : “Tiap-tiap orang yang melakukan/menjalankan usaha wajib untuk menyelenggarakan pembukuan usaha, sehingga diketahui segala hak dan kewajibannya”. Selain KUHD pasal 6, Undang-Undang Perpajakan tahun 2000 pasal 28 ayat 1-12 juga mewajibkan penyelenggaraan pembukuan untuk kepentingan perpajakan di Indonesia. Dalam UU Perpajakan secara tegas menyatakan bahwa : “wajib pajak badan yang menyelenggarakan usaha maupun wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas diwajibkan menyelenggarakan pembukuan”.

Mengacu pada kedua Undang-Undang tersebut, maka secara legal formal seharusnya semua pelaku usaha di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan tanpa terkecuali. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang berlaku di negara kita, terutama di kalangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Data terakhir dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM yang terdata pada akhir tahun 2013 adalah sebesar 56.534.592 unit. Dari jumlah tersebut didominasi oleh Usaha Mikro (UMI) sebesar 54.559.969 unit, Usaha Kecil (UK) sebesar 629.418 unit, dan Usaha Menengah (UM) sebesar 48.997 unit. Selain itu, data yang ada menunjukkan bahwa dari total 56.534.592 unit UMKM tersebut, sebanyak 89 % terindikasi tidak menyelenggarakan pembukuan.

Hal ini jelas menunjukkan sikap ketidakpedulian kalangan pengusaha UMKM terhadap informasi akuntansi, khususnya bagi Usaha Mikro yang mendominasi sektor perekonomian negara ini. Sejatinya informasi akuntansi mempunyai peran strategis untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson dalam Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi. Namun, pada kenyataannya para pengusaha kecil seringkali tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, sehingga kualitas laporan keuangan pada UMKM masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011) dan praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004).

Pengusaha mikro sering mengesampingkan praktik akuntansi dalam aktivitas usahanya dan lebih memprioritaskan peningkatan laba usaha mereka. Bagi para pengusaha mikro, praktik akuntansi seperti halnya pembukuan hanya membebani mereka saja dan tidak memberikan manfaat apapun. Ada beberapa persepsi yang sebenarnya menjadi hambatan bagi penyelenggaraan praktik akuntansi di sektor usaha mikro, yang pertama adalah persepsi bahwa akuntansi itu merupakan sesuatu yang sulit untuk dilaksanakan, sehingga mustahil bagi mereka untuk menyelenggarakannya sendiri. Kebanyakan pengusaha mikro tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai mengenai apa itu akuntansi dan bagaimana cara penerapannya. Hal ini membuat mereka berpikir bahwa mustahil dapat menyelenggarakan praktik akuntansi pada usahanya.

Persepsi yang kedua adalah anggapan bahwa akuntansi itu memerlukan biaya yang mahal. Banyak pengusaha mikro khawatir bahwa dengan menyelenggarakan akuntansi maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat, sementara modal kerja mereka sangat terbatas. Mereka berpikir bahwa mereka harus merekrut pegawai khusus untuk penyelenggaraan

akuntansi dan tentunya ketika sudah ada “praktik akuntansi”, mereka berkewajiban membayarkan pajak atas penghasilan usaha mereka. Persepsi yang terakhir adalah anggapan bahwa akuntansi itu tidak dapat meningkatkan laba usaha mereka. Bagi mereka ada atau tidak adanya akuntansi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mereka. Akuntansi selama ini hanya dianggap sebagai alat pelaporan dan pertanggungjawaban semata, tanpa disadari ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari informasi akuntansi itu sendiri.

Kepercayaan-kepercayaan seperti inilah yang telah mengakar kuat dalam benak setiap pelaku usaha mikro dan menjadi masalah utama bagi pengembangan usaha mikro khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Dari data yang ada, sektor usaha mikro mendominasi perekonomian rakyat sebesar 98,79 %. Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa sektor usaha mikro merupakan pondasi utama bagi roda perekonomian di Indonesia dan bila hal ini tidak segera diatasi maka tentunya akan menjadi ancaman serius pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan pada uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi. Untuk menganalisis lebih jauh mengenai hal ini, maka akan digunakan *Kerangka Theory of Planned Behavior* (TPB).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi?
3. Apakah kontrol berperilaku berpengaruh terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol berperilaku dapat memberikan pengaruh baik itu positif maupun negatif terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai apa yang menyebabkan para pengusaha mikro di Kota Palembang cenderung menolak penyelenggaraan praktik akuntansi dalam aktivitas usahanya, sehingga dapat ditindaklanjuti dan dicari jalan terbaik untuk mengatasinya.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai pandangan dari para pengusaha mikro terhadap penyelenggaraan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang – undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yakni:
 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria
- c. Usaha Menengah diatur dalam Undang-Undang ini, yakni :
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000.- (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Praktik Akuntansi

Umumnya UMKM di Indonesia masih jarang yang menyelenggarakan praktik akuntansi dalam pengelolaan usahanya, sehingga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan UMKM pun masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011). Praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia memiliki banyak kelemahan (Suhairi, dkk, 2004). Secara garis besar kelemahan tersebut antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan *overload* standar akuntansi yang dijadikan pedoman penyusunan pelaporan keuangan selama ini.

Berikut merupakan gambaran mengenai kondisi praktik akuntansi di Indonesia menurut Furqon dan Karim (2011):

a. Persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi UMKM

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan UMKM ditentukan oleh persepsi pengusaha mereka atas informasi akuntansi. Bagi sebagian besar UMKM, tidak pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi karena mereka merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi (Hariyanto, 1999) dan memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau (Idrus, 2000). Selain itu tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan para pelaku UMKM belum pernah merasakan manfaat dari informasi akuntansi.

b. Pengetahuan Akuntansi Pemilik/ Staf UMKM

Menurut Marbun (1997), salah satu kelemahan UMKM di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya UMKM tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

c. Pertimbangan Biaya-Manfaat (*cost-effectiveness*) bagi UMKM

Salah satu alasan tidak adanya catatan akuntansi yang memadai pada UMKM adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi yang dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya (Marbun, 1997). Para pelaku UMKM merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan menganggap bahwa yang penting adalah mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi (Pinasti, 2001).

d. Ukuran UMKM

Pinasti (2001) menemukan bahwa ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya.

2.2.1 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan Unit Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM), antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah antara lain pengetahuan akuntansi, skala usaha, jenis usaha dan pengalaman usaha adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

2. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

4. Jenis Usaha

Jenis usaha mempunyai efek terhadap persiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa sektor usaha mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan

2.2.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang paling utama pada usaha kecil dan menengah adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada pada usaha kecil dan menengah. Dari suatu laporan akuntansi, dapat dilihat perubahan keuangan perusahaan baik itu laba maupun rugi. Akuntansi sangat identik dengan penghitungan atau keluar masuknya uang, sehingga seorang akuntan harus bisa memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar usaha tersebut terus mendapatkan laba yang besar. Laporan keuangan juga berperan penting untuk pihak ekstern, karena bisa digunakan sebagai bukti keuangan atau anggaran pada usaha usaha kecil dan

menengah untuk menjalin kerjasama yang baik, contoh dari pihak eksternal adalah investor, pemerintah, kreditur, dan pihak-pihak yang lainnya.

2.3 Theory of Planned Behavior

Teori yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku antara lain adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA yang diaplikasikan dalam perilaku konsumen, perilaku beli dipengaruhi oleh niat (*intention*), sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norm*.)

TRA menjelaskan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan berdampak pada tiga hal yaitu: (1) perilaku tidak hanya dipengaruhi sikap umum tetapi sikap yang lebih spesifik terhadap suatu obyek; (2) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu; dan (3) sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subyektif membentuk niat untuk berperilaku.

TPB merupakan pengembangan dari TRA. TPB mencoba menjelaskan perilaku konsumen yang kompleks yang membutuhkan kontrol berperilaku atau kemampuan untuk berperilaku. TPB menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol berperilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan temuan bahwa pengusaha kecil cenderung enggan melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh persepsi pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi.

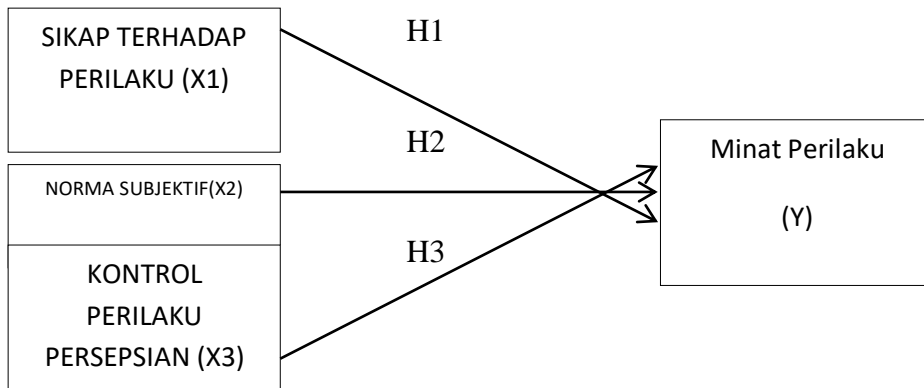
Hasil penelitian Pinasti (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non-akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar. Secara umum, bagi para pedagang kecil tersebut, informasi akuntansi tidak penting. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh para pengusaha kecil tersebut antara lain: mereka merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut; para pengusaha kecil ini berpikir bahwa yang penting mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi, karena mereka belum merasakan manfaatnya.

Hasil penelitian Hariyanto (1999) mengenai kebutuhan informasi akuntansi bagi usaha perdagangan eceran (*retail*) di Kotatip Purwokerto menunjukkan hal yang senada bahwa perusahaan perdagangan *retail* di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan *retail* di Kotatip Purwokerto, terutama yang berskala kecil, merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi.

Idrus (2000) menyatakan bahwa pengusaha kecil memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka, suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal terpenting bagi mereka adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti dengan masalah pembukuan/akuntansi.

Menurut Marbun (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Salah satu alasan tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 4.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan kerangka Icek Ajzen (1988)

Hipotesis:

- H1: Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap minat para pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.
- H2: Norma Subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat para pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.
- H3: Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif signifikan terhadap minat para pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada para pengusaha mikro yang berada di kota Palembang. Alasan kenapa penelitian ini dilakukan di kota Palembang adalah mengingat bahwa perkembangan usaha mikro di kota Palembang mempunyai sumbangsih sebanyak 14% dari total pertumbuhan usaha mikro di Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data primer. Dimana data ini akan diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner dan wawancara secara langsung. Kemudian, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para pengusaha mikro yang berada di wilayah kota Palembang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mikro yang ada di kota Palembang. Sementara itu, karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner. Dimana peneliti akan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang kemudian dibagikan langsung kepada para responden dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Sementara itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan elemen untuk menjadi sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dari 100 kuisisioner yang disebar, hanya 81 kuisisioner yang kembali dan 62 kuisisioner yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang diadaptasi berdasarkan pada kerangka pemikiran *Theory of Planned Behavior*:

Tabel 3.1. Kuesioner ; Variabel dan Sumber Adaptasi

Variabel	Sumber Adaptasi
Sikap terhadap perilaku	Icek Ajzen (1988)
Norma subjektif	Icek Ajzen (1988)
Kontrol perilaku	Icek Ajzen (1988)
Minat untuk menyelenggarakan praktik akuntansi	Icek Ajzen (1988)

3.6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan berdasarkan hasil telaah teoritis dan hipotesis yang akan diuji yang dilakukan menggunakan program SPSS 22, maka teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Uji validitas dan reliabilitas data

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi batasan yang disyaratkan. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen tersebut merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan setiap *item* kuesioner dinyatakan valid atau tidak adalah jika r hitung yang merupakan nilai *dari Correlated Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel dan nilainya positif. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel berarti instrumen pengukuran tersebut tidak valid. Sementara itu uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah dengan uji statistik *cronbach alpha* (α) dan diukur dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan *nilai cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2011).

2. Statistik Deskriptif

Dalam riset, karakteristik dari data perlu diketahui. Karakteristik data yang umum perlu diketahui meliputi frekuensi, tendensi pusat dan dispersinya. Statistik yang digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Jogiyanto, 2004).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Asumsi model linear klasik adalah tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi heteroskedastisitas dan data terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah baik variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap.

c. Pengujian Multikolinieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolonieritas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana saja yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bila nilai *tolerance* diatas 0,1 maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti.

4. Analisis Regresi

Hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS 22. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS 22 untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima / ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan Model Analisis

Regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Perilaku

X₁ = Sikap Terhadap Perilaku

X₂ = Kontrol Perilaku Persepsian

b = Koefisien Regresi

e = Residual

5. Uji t

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengukur seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing – masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing – masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji F

Uji signifikansi simultan (uji statistic F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sebelum data hasil kuesioner dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

4.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Alat analisis untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment* antara variabel dengan *itemnya* atau *Corrected Item-Total Correlation* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor *item* dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien *item* total yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Hasilnya dapat dilihat bahwa rata-rata nilai korelasi antara *item* pertanyaan dengan total *item* diatas nilai minimum sebesar 0,1 atau dengan membandingkan dengan hasil R tabel. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 22:

**Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas
Sikap Terhadap Perilaku (SP 1 – SP 5)
Correlations**

		SP_1	SP_2	SP_3	SP_4	SP_5	TOTAL_ SKOR
SP_1	Pearson Correlation	1	,680**	,653**	,606**	,722**	,827**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
SP_2	Pearson Correlation	,680**	1	,777**	,703**	,761**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
SP_3	Pearson Correlation	,653**	,777**	1	,768**	,736**	,907**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
SP_4	Pearson Correlation	,606**	,703**	,768**	1	,697**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
SP_5	Pearson Correlation	,722**	,761**	,736**	,697**	1	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	62	62	62	62	62	62
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	,827**	,886**	,907**	,872**	,889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Norma Subjektif (NS 1 – NS 5)
Correlations

		NS_1	NS_2	NS_3	NS_4	NS_5	TOTAL_ SKOR
NS_1	Pearson Correlation	1	,346**	,463**	,632**	,438**	,805**
	Sig. (2-tailed)		,006	,000	,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
NS_2	Pearson Correlation	,346**	1	,452**	,176	,225	,593**
	Sig. (2-tailed)	,006		,000	,171	,078	,000
	N	62	62	62	62	62	62
NS_3	Pearson Correlation	,463**	,452**	1	,371**	,473**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,003	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
NS_4	Pearson Correlation	,632**	,176	,371**	1	,513**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,171	,003		,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
NS_5	Pearson Correlation	,438**	,225	,473**	,513**	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000	,078	,000	,000		,000
	N	62	62	62	62	62	62
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	,805**	,593**	,743**	,761**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kontrol Perilaku Persepsian (KP 1 – KP 5)
Correlations

		KP_1	KP_2	KP_3	KP_4	KP_5	TOTAL_ SKOR
KP_1	Pearson Correlation	1	,737**	,577**	,760**	,806**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
KP_2	Pearson Correlation	,737**	1	,635**	,651**	,704**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
KP_3	Pearson Correlation	,577**	,635**	1	,571**	,668**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
KP_4	Pearson Correlation	,760**	,651**	,571**	1	,776**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62
KP_5	Pearson Correlation	,806**	,704**	,668**	,776**	1	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	62	62	62	62	62	62
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	,890**	,857**	,802**	,866**	,916**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	

N	62	62	62	62	62	62
---	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Minat Perilaku (MP 16 – MP 19)

Correlations

		MP_1	MP_2	MP_3	MP_4	TOTAL_SKOR
MP_1	Pearson Correlation	1	,488**	,413**	,532**	,699**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000
	N	62	62	62	62	62
MP_2	Pearson Correlation	,488**	1	,684**	,673**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	62	62	62	62	62
MP_3	Pearson Correlation	,413**	,684**	1	,663**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	62	62	62	62	62
MP_4	Pearson Correlation	,532**	,673**	,663**	1	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	62	62	62	62	62
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	,699**	,878**	,857**	,861**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Kuisioner yang diolah peneliti

Tampilan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dan memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai r_{xy} yang lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel dengan $N = 62$ pada signifikansi 5% :

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Validitas

No Item	r_{xy}	r tabel	Keterangan
SP 1	0,827	0,246	Valid
SP 2	0,886	0,246	Valid
SP 3	0,907	0,246	Valid
SP 4	0,872	0,246	Valid
SP 5	0,889	0,246	Valid
NS 1	0,805	0,246	Valid
NS 2	0,593	0,246	Valid
NS 3	0,743	0,246	Valid
NS 4	0,761	0,246	Valid
NS 5	0,726	0,246	Valid
KP 1	0,890	0,246	Valid
KP 2	0,857	0,246	Valid
KP 3	0,802	0,246	Valid
KP 4	0,866	0,246	Valid
KP 5	0,916	0,246	Valid
MP 1	0,699	0,246	Valid
MP 2	0,878	0,246	Valid
MP 3	0,857	0,246	Valid
MP 4	0,861	0,246	Valid

Sumber: Kuisioner yang diolah peneliti

4.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghozali (2011:47), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”. Pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011), sebuah konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan Nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Versi 22 :

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas
Uji Reliabilitas Konstruk Sikap terhadap Perilaku

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,925	5

Uji Reliabilitas Konstruk Norma Subjektif

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,776	,776	5

Uji Reliabilitas Konstruk Kontrol Perilaku Persepsian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,916	,917	5

Uji Reliabilitas Minat Perilaku

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,843	,844	4

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing konstruk atau variabel dalam penelitian ini lebih besar dari nilai minimum sebesar 0,70 yang disyaratkan Nunnally dalam Ghozali (2011). Jadi semua indikator konstruk dalam penelitian ini dapat dikatak reliabel dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2. Statistik Deskriptif

4.2.1. Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha Mikro yang ada di Kota Palembang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 17 September 2014 dan dilakukan selama kurang lebih 3 minggu. Dari 100 kuisisioner yang disebar, hanya 81 yang dikembalikan dan setelah diseleksi terdapat 62 kuisisioner yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian melalui interpretasi distribusi frekuensi jawaban responden secara keseluruhan, baik dalam jumlah responden (orang), maupun nilai mean terhadap butir-butir pertanyaan yang ada pada variabel jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir responden.

4.2.2.1. Variabel Jenis Kelamin

Tabel: 4.4 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI - LAKI	5	8,1	8,1	8,1
	PEREMPUAN	57	91,9	91,9	100,0
Total		62	100,0	100,0	

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel analisis distribusi frekuensi variabel jenis kelamin diatas, maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 57 orang responden (91,9%) berjenis kelamin perempuan, sementara sisanya sebanyak 5 orang responden (8,1%) berjenis kelamin laki – laki. Hal ini menunjukkan bahwa sektor usaha mikro yang ada di Kota Palembang khususnya pengrajin secara umum didominasi oleh kaum perempuan.

4.2.2.2. Variabel Usia

Tabel: 4.5 Deskripsi Usia Responden

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 18 TAHUN	3	4,8	4,8	4,8
	19 - 30 TAHUN	23	37,1	37,1	41,9
	31 - 45 TAHUN	26	41,9	41,9	83,9
	46 - 60 TAHUN	9	14,5	14,5	98,4
	> 60 TAHUN	1	1,6	1,6	100,0
Total		62	100,0	100,0	

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel analisis distribusi frekuensi variabel jenis usia diatas, maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 orang responden (4,8%) berusia kurang dari 18 tahun, sebanyak 23 orang responden berusia 19 – 30 tahun (37,1%), sebanyak 26 orang responden (41,9%) berusia 31 – 45 tahun, sebanyak 9 orang responden (14,5%) berusia 46 – 60 tahun, dan sisanya sebanyak 1 orang responden berusia lebih dari 60 tahun (1,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori umur produktif sehingga diharapkan kualitas jawaban dalam kuisisioner ini akan semakin baik.

4.2.2.3. Variabel Pendidikan

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Pendidikan
PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	3	4,8	4,8	4,8
SMP	13	21,0	21,0	25,8
SMA	39	62,9	62,9	88,7
UNIVERSITAS (S1)	6	9,7	9,7	98,4
D III	1	1,6	1,6	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel analisis distribusi frekuensi variabel pendidikan diatas, maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 orang responden (4,8%) berpendidikan akhir Sekolah Dasar (SD), sebanyak 13 orang responden (21%) berpendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebanyak 39 orang responden (62,9%) berpendidikan akhir Sekolah Menengah Atas, sebanyak 1 orang responden (1,6%) berpendidikan akhir Diploma III, sebanyak 6 orang responden (9,7 %) berpendidikan akhir Strata 1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA), diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka kualitas jawaban dalam kuisisioner ini juga akan semakin baik.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diketahui dengan 2 cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik, dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20359498
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,049
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tersebut dapat

nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

pada tabel 4.7 dilihat bahwa

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji multikolonieritas dengan cara melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya.

Sebaliknya, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut bebas dari persoalan multikolonieritas. Kemudian jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka variabel tersebut mempunyai multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka variabel tersebut bebas dari persoalan multikolonieritas. Berikut merupakan hasil pengujian multikolonieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap Perilaku	0,341	2,932
Norma Subjektif	0,764	1,309
Kontrol Perilaku Persepsian	0,396	2,522

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakmaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini diagnosis adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,252	,074		3,404	,001
	SIKAP TERHADAP PERILAKU	-,002	,007	-,065	-,293	,770
	NORMA SUBJEKTIF	-,007	,006	-,166	-1,132	,262
	KONTROL PERSEPSIAN	-3,221E-5	,006	-,001	-,005	,996

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

a. Dependent Variable: ABSRES MINAT PERILAKU

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi

Dalam menganalisis hubungan antara sikap perilaku (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku persepsian (X3) dengan minat perilaku (Y), maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap perilaku terhadap minat perilaku, pengaruh norma subjektif terhadap minat perilaku serta pengaruh kontrol persepsi terhadap minat perilaku. Hasil analisis regresi linier berganda selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien
Konstanta	1,171
Sikap Perilaku	0,005
Norma Subjektif	0,030
Kontrol Perilaku Persepsian	0,037

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 1,171 + 0,005X_1 + 0,030X_2 + 0,037X_3 + E$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel sikap perilaku (X_1) sebesar 0,005, artinya jika sikap perilaku mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka minat perilaku (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005.
- Koefisien regresi variabel norma subjektif (X_2) sebesar 0,030, artinya jika norma subjektif mengalami kenaikan satu satuan maka minat perilaku (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,030.
- Koefisien regresi variabel kontrol perilaku persepsian (X_3) sebesar 0,037, artinya jika norma subjektif mengalami kenaikan satu satuan maka kontrol persepsi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,037.

Tabel 4.11 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,544	,521	,20879

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

a. Predictors: (Constant), KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP TERHADAP PERILAKU

Analisis korelasi ganda (R) juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini diperoleh angka R sebesar 0,738, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara sikap perilaku,

norma subjektif, kontrol perilaku persepsian dengan minat perilaku yang dalam hal ini mewakili minat pengusaha mikro untuk menyelenggarakan praktik akuntansi. Selain itu, berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh juga hasil analisis determinasi (R Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangsih pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen dalam penelitian ini.

Nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,544 atau (54,4%) yang menunjukkan bahwa persentase sumbangsih dari pengaruh variabel sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol persepsian terhadap minat perilaku pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi adalah sebesar 54,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel minat perilaku pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi sebesar 54,4%. Sementara sisanya, yakni sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5. Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana perhitungan t tabel dalam penelitian ini sebesar 2,002 ($0,05 / 2 ; 62 - 3 - 1$). Adapun hasil t hitung pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,171	,116		10,117	,000
	SIKAP TERHADAP PERILAKU	,005	,011	,071	,470	,640
	NORMA SUBJEKTIF	,030	,010	,299	2,945	,005
	KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	,037	,010	,520	3,698	,000

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

a. Dependent Variable: LN MINAT PERILAKU

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa t hitung sikap terhadap perilaku (X1) sebesar 0,470 lebih kecil dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,640. Hal ini berarti Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi ditolak. Artinya, sikap terhadap perilaku tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat para pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.

Sementara itu, nilai t hitung norma subjektif (X2) sebesar 2,945 lebih besar dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hal ini berarti Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi diterima. Artinya, norma subjektif sebagai sebuah pandangan para pelaku usaha mikro terhadap kepercayaan-kepercayaan pihak lain terkait dengan penyelenggaraan praktik akuntansi akan mempengaruhi minat mereka untuk menyelenggarakan atau tidak menyelenggarakan praktik akuntansi pada usahanya.

Nilai t hitung kontrol perilaku persepsian (X3) sebesar 3,698 lebih besar dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kontrol persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi diterima. Artinya, kontrol perilaku persepsian sebagai sebuah kepercayaan akan dukungan faktor-faktor yang memfasilitasi ataupun kesempatan untuk menyelenggarakan praktik akuntansi akan mempengaruhi minat untuk menyelenggarakan praktik akuntansi itu sendiri.

4.6 Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil dari uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,021	3	1,007	23,097	,000 ^b
	Residual	2,529	58	,044		
	Total	5,549	61			

a. Dependent Variable: LN MINAT PERILAKU

b. Predictors: (Constant), KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP TERHADAP PERILAKU

Sumber: Kuisisioner yang diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel F diatas maka diperoleh nilai F hitung sebesar 23,097 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,005, maka model regresi dalam penelitian ini dapat diterima dan digunakan untuk memprediksi variabel minat para pengusaha mikro untuk menyelenggarakan praktik akuntansi. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat para pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya, ditolaknyanya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan-kepercayaan perilaku yang ada terakit dengan praktik akuntansi seperti “*praktik akuntansi sangat dibutuhkan bagi pengembangan usaha saya*”, “*praktik akuntansi dapat meningkatkan laba usaha saya*”, dan “*saya merasa paham dan mampu menyelenggarakan praktik akuntansi*” tidak mampu untuk mempengaruhi minat para pelaku usaha mikro yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk menyelenggarakan praktik akuntansi. Hal ini secara jelas menggambarkan bahwa apapun hasil evaluasi akumulasi kepercayaan – kepercayaan perilaku yang ada dalam diri para pengusaha mikro di Kota Palembang bukanlah menjadi pemicu utama (*trigger*) dalam menentukan besaran minat penyelenggaraan praktik akuntansi. Walaupun hasil ini secara jelas berlawanan dengan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1988), namun dapat diterima mengingat perbedaan karakteristik demografis yang ada dalam setiap penelitian sehingga memungkinkan perbedaan hasil yang didapatkan ketika penelitian dilakukan pada waktu, tempat dan objek yang berbeda.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang diterima menunjukkan bahwa norma subjektif yang berupa kepercayaan terhadap apa yang dipercayai oleh orang lain terkait dengan praktik akuntansi merupakan faktor pemicu besaran minat pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi. Adapun norma subjektif yang dimaksud dalam penelitian ini cenderung berasal dari pemerintah, akademisi, sesama pengusaha mikro, kreditor, dan peraturan dan perundang-uandangan yang berlaku.

Hal ini menunjukkan bahwa selama ini, minat untuk menyelenggarakan praktik akuntansi para pengusaha mikro di Kota Palembang lebih didasari pada dorongan dari pihak

eksternal atau pihak luar. Berdasarkan pada hal tersebut maka kita akan sampai kepada kesimpulan bahwa ketika kita ingin meningkatkan kesadaran para pengusaha mikro khususnya yang berada di Kota Palembang akan pentingnya praktik akuntansi untuk pengembangan usaha mereka, maka kita perlu memberikan dorongan secara terpadu baik berupa penyuluhan maupun sosialisasi yang berkelanjutan.

Terakhir, hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang diterima menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian yang berupa kepercayaan-kepercayaan akan keberadaan faktor yang memfasilitasi atau merintangai minat untuk berperilaku seperti: "*kepercayaan diri akan pengetahuan dan kemampuan akuntansi*", "*sumber daya modal*", "*sumber daya manusia*" menjadi pemicu utama (*trigger*) dalam mempengaruhi besaran minat para pengusaha mikro untuk menyelenggarakan praktik akuntansi. Sehingga perlu diperhatikan bahwa minat pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi sangat dipengaruhi oleh variabel ini.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat pengusaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi dipengaruhi secara positif signifikan oleh norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian. Hal ini sejalan dengan dasar teori yang digunakan yaitu *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa variabel sikap terhadap perilaku ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pengusaha mikro yang ada di Kota Palembang untuk menyelenggarakan praktik akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya, pelaku usaha mikro khususnya yang berada di Kota Palembang lebih terpaku pada kepercayaan – kepercayaan dari orang disekitarnya atau pihak eksternal (norma subjektif) dan juga kepercayaan akan fasilitas pendukung maupun penghalang (kontrol perilaku persepsian) dalam menentukan perilakunya. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran para pengusaha mikro khususnya yang berada di Kota Palembang, kita perlu memperhatikan faktor pemicu utama seperti norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Peneliti ini hanya membatasi pengujian penelitian ini sampai pada minat perilaku bukan kepada perilaku sesungguhnya, sehingga kedepannya untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model *Theory of Planned Behavior* secara penuh.
2. Peneliti menyadari keterbatasan sampel pada penelitian ini, sehingga kedepannya peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih maksimal dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Cooper, Donald, R. dan Schindler, Pamela, S., 2001, *Business Research Methods*, 7th ed. Irwin McGraw-Hill, New York.
- Hariyanto, E. 1999. “Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 1/September.
- Idrus. 2000. *Akuntansi dan Pengusaha Kecil*. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2007. “Sistem Informasi Keperilakuan”. Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. “Metodologi Penelitian Sistem Informasi”. Andi. Yogyakarta.
- Marbun, B.N. 1997. *Manajemen Perusahaan Kecil*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Pinasti, M. 2001. “Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Supranto, J. 2003. “Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran”. Rineka Cipta. Jakarta.

www.kemendag.go.id

www.pajak.go.id